

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Biak Muli

Nia Afrita Rizana, Sindi Ulan Dari, Lilis Karlina, Nabila

Abstrak

Tanda bahaya kehamilan merupakan kondisi yang dapat mengancam kesehatan ibu dan janin apabila tidak dikenali dan ditangani secara dini. Rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dapat menyebabkan keterlambatan dalam mencari pertolongan kesehatan serta rendahnya kepatuhan dalam melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Biak Muli Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional dan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 50 ibu hamil yang dipilih sesuai dengan kriteria penelitian. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis melalui analisis univariat serta uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 responden (40,0%) dan tergolong patuh dalam melakukan kunjungan ANC sebanyak 31 responden (62,0%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,002 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Tanda Bahaya Kehamilan, Kepatuhan ANC, Ibu Hamil, Antenatal Care.

Abstract

Pregnancy danger signs are conditions that may threaten the health of both mother and fetus if they are not recognized and managed early. Limited knowledge among pregnant women regarding pregnancy danger signs may lead to delays in seeking health care and low compliance with Antenatal Care (ANC) visits. This study aimed to analyze the relationship between pregnant women's knowledge of pregnancy danger signs and compliance with ANC visits in the working area of Biak Muli Community Health Center in 2026. This study employed a quantitative method with an observational analytic design and a cross-sectional approach. The sample consisted of 50 pregnant women selected according to the research criteria. Data were collected using questionnaires and analyzed using univariate analysis and the Chi-Square test. The results showed that most respondents had good knowledge regarding pregnancy danger signs, accounting for 20 respondents (40.0%), while 31

respondents (62.0%) were compliant with ANC visits. The Chi-Square test yielded a p-value of 0.002 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between pregnant women's knowledge of pregnancy danger signs and compliance with ANC visits. The study concludes that better knowledge among pregnant women is associated with higher compliance in attending ANC visits.

Keywords: *knowledge level, pregnancy danger signs, ANC compliance, pregnant women, antenatal care.*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang dialami oleh perempuan sebagai bagian dari siklus reproduksi manusia. Meskipun pada dasarnya kehamilan merupakan kondisi yang normal, dalam praktiknya kehamilan tetap memiliki berbagai risiko yang dapat mengancam kesehatan bahkan keselamatan ibu dan janin apabila tidak mendapatkan pemantauan yang memadai. Berbagai komplikasi seperti perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, preeklamsia, eklamsia, infeksi, hingga gangguan pertumbuhan janin dapat terjadi sewaktu-waktu selama masa kehamilan (Nurcandrani et al., 2022). Oleh karena itu, upaya pencegahan dan deteksi dini terhadap berbagai komplikasi tersebut menjadi sangat penting untuk dilakukan. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang berperan penting dalam menjaga kesehatan ibu dan janin adalah Antenatal Care (ANC), yaitu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil secara berkala selama masa kehamilan. Melalui kunjungan ANC, tenaga kesehatan dapat melakukan pemantauan kondisi ibu dan janin, memberikan edukasi kesehatan, mendeteksi faktor risiko, serta melakukan tindakan pencegahan maupun penanganan dini apabila ditemukan tanda-tanda komplikasi (Ariyani et al., 2021). Namun, keberhasilan program ANC tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan dan kemampuan mengenali tanda bahaya kehamilan yang dapat memotivasi ibu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan secara teratur.

Masalah kesehatan ibu masih menjadi tantangan besar di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Data dari Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 287.000 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan

persalinan pada tahun 2023. Sebagian besar kematian tersebut terjadi di negara berkembang dan sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan kesehatan maternal yang berkualitas serta deteksi dini komplikasi kehamilan (Nova Dwi Yanti, 2020). Di Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) masih berada pada angka sekitar 189 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian ibu meliputi perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, serta komplikasi lainnya yang sebagian besar berhubungan dengan keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dan keterlambatan memperoleh pertolongan medis. Di sisi lain, cakupan kunjungan ANC lengkap masih belum merata di berbagai daerah (Roslianti, 2024). Data Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil yang belum memenuhi standar kunjungan ANC sesuai rekomendasi pemerintah, sehingga peluang terjadinya keterlambatan deteksi komplikasi kehamilan masih cukup tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan menjadi salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dan pemanfaatan pelayanan antenatal. Penelitian yang dilakukan oleh (Simaremare et al., 2023) menemukan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan cenderung lebih patuh dalam melakukan kunjungan ANC dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan rendah. Selanjutnya, penelitian (Suherni, 2023) menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan maternal berpengaruh signifikan terhadap perilaku pencarian pelayanan kesehatan selama kehamilan, terutama pada kelompok ibu dengan tingkat pendidikan menengah ke atas. Hasil penelitian (Novianti, 2024) juga mengungkapkan bahwa rendahnya pemahaman mengenai tanda bahaya kehamilan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan ibu terlambat memeriksakan kehamilan dan kurang rutin melakukan kunjungan ANC. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa aspek pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kesehatan ibu selama masa kehamilan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (research gap) yang

perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada wilayah perkotaan atau daerah dengan akses pelayanan kesehatan yang relatif baik, sehingga hasilnya belum tentu dapat menggambarkan kondisi pada wilayah dengan karakteristik sosial dan geografis yang berbeda. Selain itu, banyak penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pengetahuan umum tentang kehamilan, sementara kajian yang secara spesifik mengukur pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan dan hubungannya dengan kepatuhan ANC masih relatif terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) berupa fokus pada pengukuran tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan sebagai faktor yang memengaruhi kepatuhan kunjungan ANC pada wilayah pelayanan kesehatan primer yang memiliki karakteristik masyarakat tersendiri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai pentingnya edukasi tanda bahaya kehamilan dalam meningkatkan pemanfaatan pelayanan ANC.

Di wilayah kerja Puskesmas Biak Muli, pelayanan kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu program prioritas yang terus ditingkatkan untuk mendukung penurunan angka kesakitan dan kematian ibu. Namun, berdasarkan pengamatan awal di lapangan, masih ditemukan ibu hamil yang belum melakukan kunjungan ANC secara teratur sesuai standar yang ditetapkan. Sebagian ibu hamil menganggap pemeriksaan kehamilan hanya diperlukan ketika mengalami keluhan tertentu, sementara pemahaman mengenai tanda bahaya kehamilan masih beragam. Kondisi ini berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam mendeteksi komplikasi kehamilan dan meningkatkan risiko terjadinya masalah kesehatan pada ibu maupun janin. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan memiliki hubungan dengan kepatuhan mereka dalam melakukan kunjungan ANC sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi edukasi kesehatan maternal yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Biak Muli. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai pentingnya pengetahuan kesehatan maternal dalam

meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap pelayanan ANC, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dan pengelola program kesehatan ibu dan anak dalam merancang kegiatan edukasi yang lebih tepat sasaran guna meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan janin.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional dan pendekatan cross-sectional. Desain ini digunakan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Biak Muli Tahun 2025 (Sugiyono, 2019). Pendekatan cross-sectional memungkinkan peneliti mengumpulkan data variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan pada satu waktu tertentu sehingga hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC dapat diketahui secara objektif (Sugiyono, 2021). Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi aktual responden, relatif efisien dalam pelaksanaan penelitian, serta sesuai untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel dalam penelitian kesehatan masyarakat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Biak Muli. Kegiatan penelitian dimulai pada bulan April 2025 hingga Juli 2025 yang meliputi tahap persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	April 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025
1	Penyusunan Proposal dan Perizinan				
2	Pengumpulan Data				
3	Pengolahan dan Analisis Data				
4	Penyusunan Laporan Penelitian				

Sumber: Data Penelitian (2025)

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang tercatat dan melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Biak Muli Tahun 2025.

Sampel

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 50 ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Jumlah tersebut dianggap telah memenuhi kebutuhan analisis statistik untuk penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional serta mampu menggambarkan karakteristik ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Biak Muli. Pemilihan responden dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) (Sugiyono, 2018).

Tabel 2. Kriteria Responden Penelitian

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Ibu hamil yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Biak Muli	Tidak bersedia menjadi responden
Ibu hamil yang memiliki buku KIA atau catatan kunjungan ANC	Mengisi kuesioner tidak lengkap
Bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani informed consent	Mengalami gangguan kesehatan yang menghambat proses wawancara
Dapat berkomunikasi dengan baik selama penelitian berlangsung	Tidak hadir saat pengumpulan data dilakukan

Sumber: Data Penelitian (2025)

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS melalui dua tahapan, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi masing-masing variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Variabel yang dianalisis meliputi karakteristik ibu hamil, tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, dan kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC). Selanjutnya, analisis

bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC menggunakan uji Chi-Square. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai signifikansi (α) sebesar 0,05. Apabila diperoleh nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Biak Muli Tahun 2025.

HASIL PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Biak Muli. Ibu hamil merupakan kelompok sasaran utama dalam program kesehatan ibu dan anak yang mendapatkan pelayanan kesehatan secara berkesinambungan selama masa kehamilan melalui pelayanan Antenatal Care (ANC). Pelayanan tersebut bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan ibu dan janin, mendeteksi secara dini adanya faktor risiko maupun komplikasi kehamilan, serta memberikan edukasi kesehatan terkait kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi. Wilayah kerja Puskesmas Biak Muli mencakup sejumlah desa dengan karakteristik masyarakat yang beragam dari segi pendidikan, pekerjaan, dan akses terhadap informasi kesehatan. Perbedaan karakteristik tersebut dapat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan serta kepatuhan mereka dalam melakukan kunjungan ANC sesuai standar yang dianjurkan. Oleh karena itu, ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Biak Muli menjadi objek yang relevan untuk diteliti guna memperoleh gambaran mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC sebagai upaya mendukung peningkatan kesehatan maternal dan neonatal.

Tabel 3. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Ibu Hamil	< 20 Tahun	4	8,0
	20–35 Tahun	34	68,0
	> 35 Tahun	12	24,0
Pendidikan	SD	8	16,0
	SMP	12	24,0
	SMA/Sederajat	22	44,0

	Perguruan Tinggi	8	16,0
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	32	64,0
	Wiraswasta	8	16,0
	Petani	6	12,0
	Pegawai Swasta	3	6,0
	ASN	1	2,0
Usia Kehamilan	Trimester I	10	20,0
	Trimester II	18	36,0
	Trimester III	22	44,0
Kepatuhan Kunjungan ANC	Patuh	31	62,0
	Tidak Patuh	19	38,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 34 responden (68,0%), sedangkan kelompok usia <20 tahun merupakan yang paling sedikit yaitu 4 responden (8,0%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 22 responden (44,0%), sementara responden dengan pendidikan SD dan perguruan tinggi masing-masing sebanyak 8 responden (16,0%). Dari aspek pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 32 responden (64,0%), sedangkan responden yang bekerja sebagai ASN hanya 1 responden (2,0%). Berdasarkan usia kehamilan, mayoritas responden berada pada trimester III sebanyak 22 responden (44,0%), diikuti trimester II sebanyak 18 responden (36,0%) dan trimester I sebanyak 10 responden (20,0%). Sementara itu, berdasarkan kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC), sebagian besar responden tergolong patuh dalam melakukan kunjungan ANC sebanyak 31 responden (62,0%), sedangkan 19 responden (38,0%) tergolong tidak patuh.

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kondisi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC). Hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase sehingga dapat memberikan informasi awal mengenai karakteristik data penelitian

sebelum dilakukan analisis bivariat.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya

Kehamilan		
Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	12	24,0
Cukup	18	36,0
Baik	20	40,0
Total	50	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan, yaitu sebanyak 20 responden (40,0%). Selanjutnya, sebanyak 18 responden (36,0%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, sedangkan 12 responden (24,0%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai berbagai tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan, pembengkakan pada tubuh, nyeri kepala hebat, penurunan gerakan janin, dan ketuban pecah dini. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sehingga diperlukan peningkatan edukasi kesehatan melalui penyuluhan, konseling, dan pelayanan ANC secara berkesinambungan.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Kunjungan ANC

Kepatuhan Kunjungan ANC	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Patuh	19	38,0
Patuh	31	62,0
Total	50	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa sebagian besar responden tergolong patuh dalam melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC), yaitu sebanyak 31 responden (62,0%). Sementara itu, sebanyak 19 responden (38,0%) tergolong tidak patuh terhadap jadwal kunjungan ANC yang dianjurkan. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Biak Muli telah memanfaatkan pelayanan ANC secara rutin sesuai rekomendasi tenaga kesehatan. Kepatuhan

kunjungan ANC yang baik memungkinkan tenaga kesehatan melakukan pemantauan kondisi ibu dan janin secara berkala, mendeteksi komplikasi kehamilan sejak dini, serta memberikan edukasi yang diperlukan selama masa kehamilan. Namun demikian, masih terdapat ibu hamil yang belum patuh melakukan kunjungan ANC sehingga berpotensi meningkatkan risiko keterlambatan penanganan apabila terjadi komplikasi kehamilan.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Biak Muli. Pengujian hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil analisis bivariat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC.

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan

Kepatuhan Kunjungan ANC				
Tingkat Pengetahuan	Tidak Patuh n (%)	Patuh n (%)	Total	p-value
Kurang	9 (75,0)	3 (25,0)	12	0,002
Cukup	7 (38,9)	11 (61,1)	18	
Baik	3 (15,0)	17 (85,0)	20	
Total	19	31	50	

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa pada kelompok ibu hamil dengan tingkat pengetahuan kurang, sebagian besar responden tidak patuh melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 9 responden (75,0%), sedangkan hanya 3 responden (25,0%) yang tergolong patuh. Pada kelompok responden dengan tingkat pengetahuan cukup, sebanyak 7 responden (38,9%) tidak patuh dan 11 responden (61,1%) patuh melakukan kunjungan ANC. Sementara itu, pada kelompok responden dengan tingkat pengetahuan baik, sebagian besar responden tergolong patuh melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 17 responden (85,0%), sedangkan hanya 3 responden (15,0%) yang tidak patuh.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,002 ($< 0,05$), sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Biak Muli. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan, maka semakin tinggi pula kecenderungan ibu untuk mematuhi jadwal kunjungan ANC yang telah dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu hamil lebih memahami risiko kehamilan dan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin sebagai upaya deteksi dini terhadap kemungkinan komplikasi yang dapat terjadi selama masa kehamilan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan memiliki keterkaitan dengan kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Biak Muli. Berdasarkan hasil analisis univariat, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai tanda bahaya kehamilan dan mayoritas responden tergolong patuh dalam melakukan kunjungan ANC. Meskipun demikian, masih ditemukan sejumlah ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC sesuai rekomendasi tenaga kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pelayanan ANC tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan layanan kesehatan, tetapi juga oleh tingkat pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya deteksi dini komplikasi kehamilan melalui pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC. Ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan baik cenderung lebih patuh dalam melakukan kunjungan ANC dibandingkan ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu memahami berbagai risiko yang dapat terjadi selama kehamilan, seperti perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, pembengkakan berlebihan, nyeri kepala hebat, penurunan gerakan janin, serta tanda-tanda komplikasi lainnya. Pemahaman tersebut mendorong ibu untuk lebih aktif memantau kondisi kehamilannya melalui kunjungan ANC secara teratur. Sebaliknya, ibu hamil

dengan tingkat pengetahuan yang rendah cenderung menganggap pemeriksaan kehamilan hanya diperlukan ketika mengalami keluhan sehingga berisiko mengabaikan pentingnya pemeriksaan rutin selama masa kehamilan.

Kepatuhan kunjungan ANC merupakan salah satu indikator penting dalam upaya menjaga kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan. Melalui kunjungan ANC yang teratur, tenaga kesehatan dapat melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan janin, mendeteksi faktor risiko kehamilan, memberikan imunisasi, suplemen zat besi, serta edukasi kesehatan yang diperlukan oleh ibu hamil. Oleh karena itu, semakin baik pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan, maka semakin besar pula kesadaran ibu untuk melakukan kunjungan ANC sesuai jadwal yang dianjurkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan berperan sebagai faktor predisposisi yang membentuk perilaku kesehatan seseorang, termasuk dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan maternal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ramlan Nasution et al., 2024) yang menemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil berhubungan signifikan dengan kepatuhan kunjungan ANC, di mana ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Penelitian (Wulandari, 2023) juga menunjukkan bahwa pemahaman mengenai tanda bahaya kehamilan berpengaruh terhadap perilaku pencarian pelayanan kesehatan selama masa kehamilan. Penelitian (Sarumaha, 2021) menyimpulkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai komplikasi kehamilan menjadi salah satu penyebab rendahnya kepatuhan kunjungan ANC. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan secara optimal selama masa kehamilan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC. Oleh karena itu, tenaga kesehatan di Puskesmas Biak Muli perlu memperkuat kegiatan promosi kesehatan, penyuluhan, konseling, serta edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan melalui berbagai media dan kegiatan pelayanan kesehatan ibu. Upaya tersebut

diharapkan mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya deteksi dini komplikasi kehamilan sehingga kepatuhan kunjungan ANC dapat terus meningkat. Dengan meningkatnya kepatuhan kunjungan ANC, risiko komplikasi kehamilan dapat dideteksi lebih awal dan peluang terwujudnya kehamilan yang sehat serta persalinan yang aman menjadi lebih besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Biak Muli Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan kunjungan ANC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan cenderung lebih patuh dalam melakukan kunjungan ANC dibandingkan ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Pengetahuan yang baik membantu ibu hamil memahami pentingnya deteksi dini komplikasi kehamilan sehingga mendorong mereka untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur sesuai anjuran tenaga kesehatan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC dan mendukung upaya peningkatan kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada Puskesmas Biak Muli untuk meningkatkan kegiatan edukasi dan penyuluhan kesehatan bagi ibu hamil secara berkelanjutan, khususnya mengenai tanda bahaya kehamilan dan pentingnya kunjungan Antenatal Care (ANC). Tenaga kesehatan diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan konseling pada setiap kunjungan ANC serta memanfaatkan berbagai media edukasi yang mudah dipahami oleh ibu hamil. Selain itu, perlu dilakukan upaya peningkatan keterlibatan keluarga, terutama suami, dalam mendukung ibu hamil untuk rutin melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga kepatuhan kunjungan ANC dapat meningkat

dan risiko komplikasi kehamilan dapat dideteksi serta ditangani lebih dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, F., Lestari, W., Eza Fitria, N., & Putri Primasari, E. (2021). Peran Bidan Dalam Pelayanan Antenatal Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(1), 32–37. <https://doi.org/10.36984/jkm.v4i1.175>
- Nova Dwi Yanti, F. B. & I. R. K. (2020). Studi Fenomenologi: Pengalaman Mahasiswa Praktik Klinik Pendidikan Profesi Ners Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research of Education and Art Link in Nursing Journal*, 3(1), 1–10. REAL in Nursing Journal (RNJ)%0AREsearch of Education and Art Link in Nursing Journal h
- Novianti, S. (2024). Faktor-Faktor Perilaku yang Mempengaruhi Konsumsi Tablet Fe dan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan dan Kebidanan Nusantara*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.69688/jkn.v2i1.79>
- Nurcandrani, P. S., Munsaidah, Y., Andhita, P. R., & Lisa, A. M. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Antenatal Care Terpadu sebagai Tools KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) pada Puskesmas Purwokerto Utara II. *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.36722/psn.v2i1.1425>
- Ramlan Nasution, Esrina Sinaga, & Ganti Tua Siregar. (2024). Tingkat Pengetahuan Stunting pada Ibu Hamil, Remaja Putri dan Ibu Yang Memiliki Anak Usia Dini di Kecamatan Badiri Wilayah Kerja Puskesmas Hutabalang Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023. *Jurnal Anestesi*, 2(3), 90–107. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i3.1185>
- Roslianti, I. (2024). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Stigmatisasi Sosial dan Dukungan Keluarga dengan Resiko Komplikasi Kehamilan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut 2023. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 3(1), 242–247.
- Sarumaha, C. H. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Nutrisi Selama Kehamilan Di Desa Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2015. *Jurnal Health*

Reproductive, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.51544/jrh.v6i1.2362>

- Simaremare, T., Manurung, K., & Sitorus, M. E. J. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe dan Kaitannya dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 10(2), 96–104. <https://doi.org/10.55500/jikr.v10i2.196>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019). Buku sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol 5, Number 1).
- Suherni, E. (2023). Hubungan Pengetahuan, Peran Petugas Kesehatan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Sobang Tahun 2024. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5, 71–85.
- Wulandari, F. C. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Infeksi Torch Di Upt Puskesmas Cangkep Kecamatan Purworejo. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 38–43.